



## Budaya Tawuran di Kalangan Remaja di Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Komunitas Mawar Hitam)

Muhamad Andrian<sup>1</sup>, Faisal Tomi Saputra<sup>2</sup>, Luna Safitri Salsabil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Received: 06 Maret 2024  
Revised: 22 Maret 2024  
Accepted: 30 Maret 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya tawuran studi kasus pada komunitas Mawar Hitam. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Objek penelitian ini akan dilakukan di komunitas mawar hitam Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus itu lebih spesifik pada lokus dan fokus yang tidak bisa di generalisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mawar hitam merupakan komunitas anak remaja tongkrongan yang dibentuk sejak 25 maret 2018, awal mula terbentuknya mawar hitam timbul akibat banyak gangster bermunculan dan meresahkan masyarakat, sehingga terbentuklah komunitas Mawar hitam untuk melawan gangster-gangster tersebut. Mawar hitam beranggotakan lebih dari 50 orang terdiri dari laki-laki perempuan yang berusia 16-23 tahun. Mawar hitam memiliki Instagram untuk mengupload semua kegiatan mereka dengan ID Username: MawarHitam214. Logo Mawar hitam memiliki arti berjabat tangan karna silaturahmi tidak boleh putus. Mawar hitam memiliki tujuan yaitu; penghancur kesombongan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi gengsi Mawar hitam, karena dalam satu lingkungan tersebut mereka semua menanamkan budaya tawuran. Faktor yang dating dari diri sendiri Selain dari lingkungan sekolah factor yang timbul dari diri sendiri juga mempengaruhi anggota Mawar Hitam untuk melakukan tawuran, mungkin pada awalnya timbul dari lingkungan lalu menjadi habit atau gaya hidup kemudian muncul lah rasa dari sendiri jika apabila melakukan tawuran itu keren, dan kadang juga faktor balas dendam menjadi pemicu mereka untuk tawuran. Faktor sekolah Sekolah dan pemerintah juga turut berperan untuk mencegah terjadinya tawuran pelajar. Seperti melarang keluyuran di luar sekolah saat masih beratribut sekolah dan menghimbau agar siswa wajib pulang ke rumahnya setelah jam pulang sekolah berbunyi. Hal tersebut karena setelah pulang sekolah biasanya para siswa yang terlibat tawuran tidak langsung pulang ke rumah walaupun hanya untuk sekedar berganti pakaian. Komunitas mawar hitam selain tawuran di real life mereka juga aktif di media sosial, media sosial tersebut digunakan mereka untuk mengabadikan momen mereka saat tawuran seperti melakukan live di Instagram setiap tawuran berlangsung.

**Kata Kunci:** Budaya Tawuran di Kalangan Remaja

(\*) Corresponding Author: [1901030206@students.unis.ac.id](mailto:1901030206@students.unis.ac.id)

**How to Cite:** Andrian, M., Saputra, F. T., & Salsabil, L. S. (2024). Budaya Tawuran di Kalangan Remaja di Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Komunitas Mawar Hitam). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11080012>.

## PENDAHULUAN

Fenomena tawuran di Indonesia khususnya di tangerang adalah hal yang tidak asing bagi masyarakat Tangerang, tawuran adalah perkelahian antar suatu kelompok yang

dilakukan oleh seorang atau kelompok pelajar kepada pelajar lain atau kelompok warga. Tawuran di Tangerang khususnya sudah memang menjadi hal yang memang tidak pernah terpecahkan khususnya tawuran antar warga. Dari zaman dahulu permasalahan tawuran ini belum bisa di selesaikan baik dari pihak Kepolisian, Pemerintah Daerah, maupun Pemerintah Pusat. Baik dari Organisasi Masyarakat dan Tokoh Masyarakat setempat belum bisa menyelesaikan permasalahan tawuran antar warga khususnya di Kabupaten Tangerang. Dari data yang ada terkait tawuran tersebut, dari tahun 1990 tawuran di Tangerang itu adalah dimana tawuran tersebut mulai eksis di Tangerang dan menjadi salah satu hal yang sudah biasa dilakukan oleh kalangan remaja, dan tawuran itu termasuk tawuran warga, antar geng, maupun antar sekolah.

Usia remaja adalah masa transisi seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa



Gambar 1.1 Data Statistik Jumlah kekerasan di Indonesia

dewasa. Pada masa ini, remaja mencari jati diri atau identitasnya. Hal ini ditandai dengan perbuatan-perbuatan tertentu untuk menentukan sendiri siapa diri mereka yang sesungguhnya. Kemudian bagaimana sikap baik secara lahir maupun batin anak, serta apa yang menjadi tumpuan serta fungsi anak dalam konteks kehidupan sosial. Dalam kondisi ini, anak cenderung sibuk untuk mencari kemandirian dan tidak ingin ada campur tangan dari siapapun termasuk keluarga mereka sendiri termasuk orang tua sendiri. Hal ini disebabkan karena anak-anak adalah fase antara kelahiran dan permulaan kedewasaan sehingga masa-masa ini merupakan masa perkembangan hidup. *George Herbert Mead* menyebutnya dalam masa Game Stage atau tahap bermain untuk mencari jati diri dan identitas diri. Masalah yang ditimbulkan akibat anak masuk fase ini adalah adanya keterbatasan berpikir anak yang terkadang dapat membahayakan orang lain. Berikut merupakan presentasi Remaja dengan presentase kekerasan pada tahun 2022.

Di sini, peran orang tua dan guru harus benar-benar ekstra dalam membimbing anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungannya yang tidak baik. Pengaruh teman sebaya atau peer group di dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak di masa ini sangat dominan sehingga orang tua dituntut untuk mengetahui dengan siapa anaknya bergaul dan bermain. Munculnya dekadensi moral alias degradasi moral atau kebanyakan orang menyebutnya kemerosotan moral pada remaja adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Permasalahan ini timbul karena beberapa faktor, yaitu salah satunya adalah pengaruh globalisasi yang menyebabkan pengaruh dari berbagai belahan dunia dengan mudah masuk ke Indonesia. Globalisasi adalah proses

penyeragaman segala sesuatu termasuk budaya sehingga tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Globalisasi tentunya ibarat pisau bermata dua, di satu sisi berdampak positif tapi di sisi lain berdampak negatif juga (Alberthus et al., 2022).

Dampak negatif tersebut antara lain terjadinya degradasi moral pada remaja. Salah satu bentuk degradasi moral yang muncul yaitu kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* (Dadan Sumara, 2017:3). Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial atau penyakit sosial. Ada dua jenis penyimpangan sosial yakni yang sifatnya bisa dimaafkan dan tidak bisa dimaafkan/ditoleransi. Bisa dimaafkan apabila kenakalan remaja tersebut tidak melanggar norma hukum sedangkan tidak bisa dimaafkan apabila perbuatan tersebut melanggar norma hukum yang ada atau kriminalitas. Berbagai macam kenakalan remaja seperti tawuran, vandalisme, narkoba, oplosan, seks bebas, dan termasuk *Klithih* yang semakin banyak terjadi. Kasus tawuran menjadi suatu keprihatinan masyarakat, salah satunya di Kabupaten Tangerang (Reza et al., 2022).

Menurut data dari catatan Satuan Reserse dan Kriminal Kepolisian Kabupaten Tangerang, kasus kenakalan remaja yang terjadi, termasuk tindakan tawuran yang berujung melukai orang yang tidak bersalah di kabupaten Tangerang. Selama dua sampai tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Tawuran menjadi salah satu kegiatan geng remaja yang tidak selalu berdasarkan identitas yang sama. Identitas yang digunakan tidak harus selalu sama, yang pasti mereka mampu memenuhi persyaratan masuk geng tersebut salah satunya geng mawar.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 6.454 kasus tindak kejahatan yang dilaporkan masyarakat ke Polda Banten pada 2022. Dari jumlah itu, baru 3.977 atau 61,62% kasus tindak kejahatan yang sudah diselesaikan. Tindak kejahatan di Banten pada tahun 2022 paling banyak terjadi di Kota Tangerang Selatan, yakni mencapai 1.402 kasus. Kasus kejahatan yang telah diselesaikan di kota tersebut baru 442 kasus atau 31,52%. Kabupaten Tangerang menempati urutan kedua dengan jumlah kejahatan yang dilaporkan mencapai 1.380 kasus. Disusul oleh Kota Tangerang dengan 953 kasus. Sementara, kejahatan yang terjadi di Kabupaten Serang dan Kota Serang masing-masing sebanyak 766 kasus dan 674 kasus. Setelahnya ada kabupaten Pandeglang dengan 527 kasus kejahatan yang dilaporkan pada tahun lalu.

Adapun, persentase kasus kejahatan yang telah diselesaikan paling banyak terjadi di Kota Tangerang, yakni 953 kasus atau 100%. Sementara yang terendah berada di Kota Tangerang Selatan hanya 31,53%.

Risiko penduduk menjadi korban tindak kejahatan dapat diukur dengan indikator *crime rate*. Pada tahun 2020, dari setiap 100.000 penduduk di Banten sebanyak 54 orang beresiko terkena tindak kejahatan. Penduduk di Kota Tangerang Selatan paling beresiko menjadi korban kejahatan, yaitu sebanyak 103 orang dari setiap 100.000 penduduk. Sementara hanya 24 orang yang beresiko menjadi korban tindak kejahatan dari setiap 100.000 penduduk Kabupaten Lebak.

Mawar hitam merupakan gangster atau komunitas anak remaja yang berada di Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Didalamnya terdiri dari anak-anak dibawah umur. Pada komunitas tersebut tidak mengarah ke arah positive melainkan membahas tentang aksi tawuran antar gangster lainnya, kemudian memviralkan aksi kriminal tersebut di akun sosial media mereka supaya terlihat keren, gangster mawar hitam melakukan tawuran di setiap malam minggu, kemudian mengabadikan vidionya lewat *smartphone* kemudian mengupload ke media platform *instagram*, kemudian setiap terjadi kenaikan *followers* di anggota tersebut juga mawar hitam melakukan tawuran, tempat tawuranpun

bukan hanya di kabupaten Tangerang dan sekitarnya melainkan di Jakarta bahkan Bogor juga.

Kasus tawuran antar remaja ini menarik perhatian dengan adanya peningkatan kasus kriminalitas di kabupaten tangerang. Banyak tersangka yang merupakan remaja pelajar. Meskipun tidak diketahui secara pasti jumlah geng yang melakukan kriminalitas. Namun banyaknya nama geng sekolah yang beredar di media sosial membuat banyak warga menjadi resah. Seiring meningkatnya aksi Klithih ini diyakini karena faktor banyaknya kemunculan geng-geng tersebut.

Geng-geng tersebut ikut serta dalam meningkatnya aksi kriminalitas yang tercatat di kepolisian. Tawuran sudah sering perbuatan sudah merajalela dan terjadi sampai ke daerah pinggiran kabupaten Tangerang seperti di daerah Cukang Galih, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang. Tawuran sebagian besar dilakukan oleh sekelompok murid dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahkan ada tersangka pelaku yang usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Banyak faktor yang menjadi latar belakang aktor melakukan tawuran. Padahal tawuran memicu tindakan dapat menjerumuskan pelakunya pada tindakan hukum pidana.

Seperti fenomena beberapa bulan lalu di kota Tangerang terjadi pada tanggal 8-12 januari 2023 terjadi tawuran anatar remaja yang bermula dari ajakan berkelahi melalui pesan ataupun siaran langsung di media social marak terjadi. Seperti yang di lansir dalam berita kompas sebagai berikut:

Diduga penyebab mereka tawuran ialah Tawuran di antara dua kelompok pelajar itu bermula dari pesan singkat yang dikirimkan melalui media social, awalnya kedua kelompok bersepakat untuk ketemu di lokasi yang sudah disepakati kemudian baku hantam dengan tangan kosong kemudian mereka bersepakat untuk melanjutkan tawuran di depan airnav kecamatan neglasari

Seusai bersepakat, masing-masing kelompok itu pun mempersiapkan diri dengan senjata tajam dan tawuran kembali pecah di lokasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Kala itu, JK yang terpeleset saat hendak melarikan diri menjadi bulan-bulanan kelompok lainnya. Selang beberapa saat, sejumlah warga yang melihat tawuran itu pun membubarkan. (Tangerang, Kompas 2023)

Kasus lain yang terjadi di Tangerang Kapolsek Mampang Prapatan Kopol Mashuri mengungkapkan, ada beberapa remaja yang menjadi korban dalam insiden tersebut. "Tawuran antara dua kelompok remaja terjadi di Jalan Kapten Tendean, Sabtu 29 April 2023. Ada korban dalam insiden tersebut dan semua yang mengalami luka kini telah dirawat di rumah sakit," ujar Mashuri saat dikonfirmasi, Minggu (30/4/2023).

Mashuri belum tahu perihal jumlah massa yang terlibat pada tawuran yang pecah pada pukul 03.30 WIB tersebut. Ia mengaku pihaknya saat ini masih mendalami kasus karena adanya laporan yang dibuat oleh keluarga korban. "Ada keluarga korban yang membuat Laporan Polisi di Polsek Mampang Prapatan. Jadi perkara ini masih dalam penyelidikan Unit Reskrim," kesaksian beliau. Video tawuran antar dua kelompok remaja itu sendiri sempat viral di media sosial. Dalam Instagram @merekamjakarta, puluhan remaja terlihat bertrok di tengah jalan raya. Berbagai benda tumpul, mulai dari kayu dan batu, berterbangan. Senjata tajam yakni celurit juga tampak dipegang oleh beberapa remaja dan diayunkan ke wajah kelompok lainnya. Alhasil beberapa remaja terkena sabetan hingga tampak terluka. Tangerang, Kompas 2023.

Hal ini disebabkan karena tawuran merupakan tindakan kejahatan dan kekerasan yang bisa melukai orang lain. Biasanya sekumpulan remaja ini melancarkan aksinya pada

siang hari hingga sore hari saat mereka sudah pulang sekolah, namun tak jarang juga mereka beroperasi pada malam hari. Akhir-akhir ini aksi tersebut banyak terjadi di malam hari. Sasaran mereka adalah memusuhi kumpulan remaja lainnya yang pada awalnya karena faktor sepele. Faktor pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang baik juga mendorong para remaja ini untuk berbuat kriminal tawuran tersebut. Masalah antar kelompok ataupun geng sekolah karena ingin mencari eksistensi atau popularitas merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan tindak kriminal tersebut, termasuk melukai para pelajar di Tangerang yang terjadi. Bahkan gangster Para korban aksi tersebut kebanyakan tidak tahu-menahu kesalahan. Tawuran sendiri adalah kegiatan yang dilakukan segerombolan remaja dengan gangster lainnya yang rata-rata usia pelajar untuk mencari target musuh untuk disakiti, dipukuli bahkan sampe di aniyaya.

Kalau dahulu target aksi tersebut adalah geng yang bersaing untuk mendapatkan nama dan eksistensi, kalau aksi sekarang siapapun akan diserang yang penting aksi mereka terliput media. Dengan kata lain aksi tersebut selain menyebarkan ancaman juga menyebarkan ketakutan dan keresahan kepada masyarakat. Pemberitaan kriminal sekelompok pelajar baik di media massa maupun media sosial membuat citra Tangerang mulai dipertanyakan. Budaya tawuran ini sudah muncul tahun 80-an sampai dengan 90-an. Kemudian akhir-akhir ini, berubah makna menjadi aksi kekerasan dengan senjata tajam atau kegiatan kriminal anak di bawah umur di luar kelaziman yang merupakan manifestasi dari konflik sosial masyarakat.

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mengangkat salah satu konflik antar geng yang ada di kabupaten tangerang khususnya di daerah Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Konflik tawuran yang dilakukan ini untuk mengetahui apa pola komunikasi yang digunakan oleh kedua kelompok tersebut. Menurut tawuran adalah perilaku kolektif yang “memberdayakan” potensi agresifitas negatif didasari oleh solidaritas keremajaan dalam rangka menunjukkan keunggulan jati diri tanpa memperhatikan norma, aturan dan kaidah agama meskipun berakibat sangat fatal dan mengganggu ketertiban dan kepentingan masyarakat. Perkelahian massal pelajar antar sekolah adalah bentuk- bentuk tindakan kekerasan yang terjadi antara dua kelompok pelajar yang berbeda sekolah yang satu sama lain mempunyai perasaan permusuhan atau persaingan.

Di Tangerang sendiri, permasalahan tawuran itu sudah ada sejak tahun 2008 khususnya di daerah Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten yang terkenal dengan tawuran nya itu tawuran antar warga salah satunya kelompok mawar hitam. Permasalahan tawuran kelompok tersebut pun hingga saat ini belum bisa terpecahkan apa permasalahannya hingga bisa dari tahun 2008 hingga 2023 tidak pernah usai dan tidak pernah selesai. “Permasalahan tawuran yang terjadi di Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten adalah masalah serius dan harus dilakukan pendalaman apa permasalahan yang terjadi dan mengapa tidak pernah beresai dalam 15 tahun belakangan ini yang berdampak negatif bagi warga sekitar yang sering merasakan dampak negatif untuk beraktivitas dan juga untuk kelangsungan hidup anakanak usia dini di daerah Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten itu sendiri” Ujar tokoh masyarakat setempat bapak sugiman (Hidayat, 2022).

Sebagai perantara yang akan menelusuri permasalahan tawuran ini lebih lanjut, peneliti memiliki satu contoh penelitian yaitu ‘Tawuran Antar remaja Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Dengan jumlah bertambah banyak nya dari waktu ke waktu bahwa memang Tangerang adalah salah satu kota yang terbilang permasalahan di

tawuran ini banyak, dilihat dari berita sehari-hari hingga dari statistik data oleh pemerintah bahwa memang permasalahan tawuran di Jakarta ini belum pernah terselesaikan.

Maka dari itu penelitian seperti ini harus bisa mengambil informasi sebanyak-banyaknya agar membantu pihak kepolisian maupun pemerintah daerah setempat mengetahui lebih lanjut dari kedua belah pihak. Kombes Pol Azis Andriansyah sebagai KAPOLRES kabupaten Tangerang juga sangat bersemangat untuk memberantas aksi tawuran remaja/warga. Jika dilihat dari beberapa program yang dilakukan oleh Kepolisian kabupaten Tangerang beberapa waktu ini, Pihak kepolisian sangat gencar untuk patroli menjaga cipta kondisi agar wilayah kabupaten Tangerang aman dan tidak ada aktivitas tawuran maupun kejahatan yang lain ada di wilayah kabupaten Tangerang. Dan juga pihak kepolisian bertindak tegas bilamana ada yang melakukan aksi kejahatan di kabupaten Tangerang (Ballu, 2021).

Tidak hanya di daerah kabupaten Tangerang, Kapolres Tangerang juga sedang gencar untuk mencegah aksi kejahatan di daerah Tangerang adalah salah satu bagian menakutkan bagi warga Tangerang yang ingin menjalankan aksi kejahatan dikarenakan kapolres tangerang terkenal tidak pandang bulu untuk menangkap penjahat yang ada di wilayah nya (Fatimah & Dewi, 2021).

## **METODE**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu”, objek penelitian ini akan dilakukan di komunitas mawar hitam dikarenakan disana terdapat fenomena yaitu budaya kekerasan tawuran dikalangan remaja.

### **Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan cara memandang hal atau peristiwa tertentu yang membentuk satu pandangan tertentu (Denzin & Lincoln, 2018). Menurut Denzim dan Lincoln, paradigma penelitian dibagi menjadi lima, yaitu paradigma positivisme atau naturalisme, post-positivisme, teori kritik, konstruktivisme, dan partisipatoris (Denzin & Lincoln, 2018). Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018. 196-197). Dalam konteks penelitian ini, realitas empiris didasarkan pada pengalaman suatu kelompok, yaitu generasi milenial. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme di mana melihat kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Menurut paradigma konstruktivisme, fenomena dapat dipahami dengan baik dalam cara yang berbeda (Stephen W. Littlejohn, 2016, p. 9). Paradigma konstruktivisme melihat bahwa kenyataan adalah hasil konstruksi dari pemahaman atau kemampuan berpikir seseorang. Paradigma konstruktivisme dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mencoba memahami konstruksi yang sudah ada sebelumnya mengenai pemaknaan dan pengambilan sikap generasi milenial.

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menyajikan pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan atau informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2015).

Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka seperti penelitian kuantitatif.

### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta yang ada dilapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus itu lebih spesifik pada lokus dan fokus yang tidak bisa di generalisir. Untuk menggali fakta mengenai budaya kekerasan tawuran dikalangan remaja (studi kasus komunitas mawar hitam). Hasil dari penelitian ini disajikan secara akurat dan sistematis mengenai fakta berdasarkan sajian data. Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, serta catatan dan foto (Fadli, 2021).

### **Jenis Sumber Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menggunakan kata kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

Adapun sumber data yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data menurut Burhan Bungin dalam Ahmad Arizki Afrizal, (2014) yang dikutip oleh (pemula 2017) yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer didapatkan ketika peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu pihak Komunitas Mawar Hitam

2. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan literatur.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut sugiyono (2019:209) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data data penelitian dari sumber data subyek maupun sampel penelitian. Dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga metode yakni:

1. Observasi

Adalah suatu aktivitas suatu proses atau objek pada penelitian dengan maksud agar penelitian memahami fenomena yang terjadi sebenarnya.

2. Wawancara

Menurut esterberg dalam sugiyono (2019:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang informan dan menjabarkan fenomena dan situasi yang terjadi, dimana hal ini yang tidak bisa ditemukan Ketika observasi. Dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti menyiapkan sebuah instrument pertanyaan tertulis untuk diajukan dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Adit sebagai ketua, Radit Firmansyah sebagai anggota, Bastian sebagai anggota dan yang terakhir Muklis sebagai masyarakat yang mengetahui. Wawancara yang dilakukan peneliti dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini digunakan untuk bahan cross check bila pada saat Analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti. Metode interview atau wawancara dengan mengajukan pertanyaan dalam wawancara langsung, kemudian mewawancarai beberapa nawasumber secara tatap muka yaitu dengan:

**Tabel Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah Informan
1	Andi Ketua Mawar Hitam	1 orang
2	Radit Firmansyah Anggota Mawar Hitam	1 orang
3	Bastian anggota Mawar Hitam	1 orang
4	Muklis Selaku Masyarakat yang mengetahui	1 orang

### 3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2019:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan dan catatan peristiwa. Hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat dengan adanya dukungan dokumen-dokumen yang bersangkutan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau di dokumentasikan seperti dokumen, data soft file dan lain sebagainya.

#### **Teknik Analisis data**

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Peneliti ini akan menampilkan teks naratif berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini akan mengumpulkan data terkait budaya kekerasan tawuran di kalangan remaja (komunitas mawar hitam)

#### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan

menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Peneliti ini akan menampilkan teks naratif berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah semua data terkumpul dan tersusun maka peneliti akan menarik kesimpulan.

#### Lokasi Penelitian

1. Peneliti akan melakukan penelitian di Komunitas Mawar Hitam. Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dan juga sesuai dengan fokus pembahasan pada proposal skripsi ini.
2. Jadwal penelitian

**Tabel Jadwal Penelitian**

No.	Uraian	Tahun							
		2022	2023						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal Skripsi								
3.	Seminar Proposal Skripsi								
4.	Revisi Proposal Skripsi								
5.	Perijinan Penelitian								
6.	Observasi Lapangan								
7.	Analisis dan Pengolahan Data								
8.	Penyusunan Laporan Skripsi								
9.	Sidang Skripsi								
10.	Revisi Skripsi								

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Umum Tempat Penelitian

#### Sejarah Singkat Mawar Hitam



Gambar 4.1 Logo Komunitas Mawar Hitam

Mawar hitam merupakan komunitas anak remaja tongkrongan yang dibentuk sejak 25 maret 2018, awal mula terbentuknya mawar hitam timbul akibat banyak gangster bermunculan dan meresahkan masyarakat, sehingga terbentuklah komunitas Mawar hitam untuk melawan gangster-gangster tersebut. Mawar hitam beranggotakan lebih dari 50 orang terdiri dari laki-laki perempuan yang berusia 16-23 tahun. Mawar hitam memiliki Instagram untuk mengupload semua kegiatan mereka dengan ID Username: MawarHitam214. Logo Mawar hitam memiliki arti berjabat tangan karna silaturahmi tidak boleh putus. Mawar hitam memiliki tujuan yaitu; penghancur kesombongan.

#### **Profil Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti membagi dua kategori untuk informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung.

##### 1. Informan Kunci

Informan kunci berarti narasumber yang memberikan informasi terkait dari inisi pembahasan dalam penelitian ini. Dimana artinya narasumber dituju untuk menjadi objek utama dalam suatu penelitian yang mengetahui segala informasi dari masalah penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua Mawar Hitam.

**Tabel 4.1 Jumlah Informan**

<b>NO</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah informan</b>
1.	Andi Ketua Mawar Hitam	1 orang
2.	Radit Firmansyah Anggota Mawar Hitam	1 orang
3.	Bastian anggota Mawar Hitam	1 orang
4.	Muklis Selaku Masyarakat yang mengetahui	1 orang

## HASIL PENELITIAN

### Budaya tawuran di Komunitas Mawar hitam

Tawuran sepertinya sudah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Sehingga jika mendengar kata tawuran, sepertinya masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi. Hampir setiap minggu, berita itu menghiasi media massa. Inilah fenomena yang terjadi di masyarakat kita. Tawuran antar pelajar maupun tawuran antar remaja semakin menjadi semenjak terciptanya geng-geng. Perilaku anarki selalu dipertontonkan di tengah-tengah masyarakat. Mereka itu sudah tidak merasa bahwa perbuatan itu sangat tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan masyarakat. Sebaliknya mereka merasa bangga jika masyarakat itu takut dengan geng kelompoknya. Seorang pelajar seharusnya tidak melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti itu.

Biasanya permusuhan antar sekolah dimulai dari masalah yang sangat sepele. Namun remaja yang masih labil tingkat emosinya justru menanggapinya sebagai sebuah tantangan. Pemicu lain biasanya dendam Dengan rasa kesetia kawan yang tinggi para siswa tersebut akan membalas perlakuan yang disebabkan oleh siswa sekolah yang dianggap merugikan seorang siswa atau mencemarkan nama baik sekolah tersebut. Sebenarnya jika kita mau melihat lebih dalam lagi, salah satu akar permasalahannya adalah tingkat kestressan siswa yang tinggi dan pemahaman agama yang masih rendah. Sebagaimana kita tahu bahwa materi pendidikan sekolah.

Mawar Hitam membentuk komunitas tidak lain karena adanya tujuan tertentu yaitu untuk melawan geng-geng yang berperilaku anarki terhadap masyarakat, sehingga komunitas mawar hitam membentuk komunitas mawar hitam supaya geng-geng anarki tersebut melawan mereka saja dan tidak lagi melawan masyarakat. Berikut salah satu tanggapan dari Andi selaku ketua Mawar Hitam.

*“Awal nya si karna gua lulus sekolah sering nongkrong nongkrong kaya lulus barengan gua kan sekolahan gua atau beda sekolah, lulus lulus makin marak gengster dan gengster itu makin arogan gua liat liat orang orang kaya pulang kerja atau yang lain asal bacok aja, gua kan sebagai orang yang latar belakang nya yang tumbuh besar nya udah Ngalamin hal hal kaya gitu gua tuh ga seneng sama itu yang disebut gengster berdiri nya mawar hitam tuh salah satu nya karna itu orang orang arogan ini yang asal bacok orang atau melukai orang yang ga salah gitu gua tuh atau mawar hitam ada tuh salah satu nya buat ngelawan orang orang kaya gitu orang orang yang arogan yang asal asal ngelukain orang. Gua tuh ga kaya gitu atau komunitas mawar hitam tuh ga begitu walaupun sebagian orang ngira gua tuh gengster atau komunitas ini gengster nah tapi kan disisi gua tuh ga nganggep diri gua gengster karna gua mau ngelawan orang orang yang arogan kaya asal bacokin orang”*( Informan 1 : Jawaban 1)

Dalam budaya tawuran di kalangan remaja dibutuhkan keberanian untuk melawan lawan tawurannya, Tidak seperti tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh individu, tindakan kriminal yang memerlukan tindakan kelompok atau yang teroganisir acap kali membuat kerusakan atau setidaknya dampak fisik yang lebih besar. Pencopetan yang dilakukan oleh seorang individu tentunya hanya menasar seseorang dalam satu ruang yang terbatas yang menjadi tempat sang copet melaksanakan aksinya. Hal tersebut berbeda dengan tawuran yang sebagaimana umumnya terjadi di Kabupaten Tangerang, tawuran pecah di jalan raya umum yang menimbulkan kemacetan, lemparan batu yang mengenai pengendara lain, perusakan bangunan atau fasilitas umum seperti halte, lampu jalan dan trotoar jalan (sering kali batu trotoar dicongkel untuk digunakan sebagai senjata

pada tawuran), belum lagi korban luka dan yang paling menyayangkan adalah korban jiwa. Untuk melakukan tawuran komunitas Mawar Hitam tentunya mengantongi keberanian yang sangat tinggi supaya lawannya kalah meskipun tidak memiliki skill bela diri.

*“kalo skill bela diri sih gaada ya, paling kita belajar secara amatiran dan belajar dari pengalaman selama tawuran aja gapernah belajar bela diri dan sebagainya itu gapernah” (Informan 1 : Jawaban 2)*

Dalam pertarungan pasti ada menang dan kalah dan itu wajar, seperti halnya Mawar Hitam, mereka menganggap tawuran sebagai sebuah kesenangan, jika menang mereka mendapatkan kepuasan tersendiri meskipun panik dan menengangkan. Hal-hal yang menegangkan bagi mereka yaitu ketika mereka kalah dari musuh kemudian ada yang jatuh koma, hal menegangkan lainnya ketika mereka dikejar-kejar oleh polisi.

*“kalo seru sih pasti seru yak karena tawuran, kalo hal menegangkan sih ketika kalah kan bisa jatuh koma tuh, terus ketika dikejar-kejar oleh polisi, tapi kalo malam jarang si” (Informan 1 : Jawaban 3)*

Bukan dalam suatu pemahaman yang memaklumkan korban jiwa pada suatu peristiwa tawuran pelajar, namun adanya korban jiwa yang merupakan akses dari tawuran pelajar itu sendiri, akan terasa menjadi konsekuensi logis bila melihat senjata yang digunakan oleh para pelajar dalam melakukan tawuran. Bukan hanya kayu batu, namun juga berbagai senjata tajam seperti arit, celurit, golok, juga pedang panjang seperti katana (pedang jepang) sering ditemukan menjadi senjata yang digunakan oleh para pelajar dalam melakukan aksi tawuran. Mawar hitam sendiri tidak menentukan siapa target untuk mereka melakukan tawuran melainkan mereka melihat gangster-gengster di jalan kemudian mereka lawan, ada juga karena melihat media social kemudian punya keinginan untuk ketemu dan melakukan tawuran.

*“sejauh ini sih gaada target, paling ya ketemu di jalan terus kita lawan, kadang juga dari media social terus kita ajak ketemu” (Informan 1 : jawaban 4)*

Senjata dijadikan tolok ukur pertama, karena dengan melihat senjata yang digunakan oleh para pelajar untuk melakukan tawuran, dapat dilihat perubahan yang signifikan pada aksi tawuran pelajar yang terjadi di Kota dari tahun ke tahun. Mawar hitam sendiri memiliki senjata berupa samurai, clurit, dan senja tajam lainnya, begitupun lawan tawuran mereka juga sama menggunkan senjata tajam untuk saling serang.

*“Udah pasti punya karena sebelum mawar hitam kan mereka juga komunitas sama kaya kita, bahkan mereka anggota gangster-gengster terkenal udah pasti adalah senjata-senjata tajam” (Informan 1 : jawaban 5)*

Mawar hitam biasanya melakukan tawuran di tempat-tempat sepi, selain agar tidak merugikan dan melukai masyarakat, mereka juga terhindar dari operasi aparat, walau bagaimanapun Mawar hitam selalu pada tujuan awal yaitu melindungi masyarakat dari gangster-gengster yang melakukan kriminalitas yang orientasinya merugikan masyarakat dan orang-orang tak bersalah.

*“kita sih milih ditempat sepi karena kalo di keramaian gak mungkin karena akan ribet dan masyarakat pasti ngecohin gue dan temen-temen gue, makanya gue pilih di tempat yang sepi” (Informan 1 : jawaban 6)*

Tawuran yang dilakukan oleh para pelajar saat ini menjadi fenomena yang sangat meresahkan bagi masyarakat dan orang tua. Para remaja menjadi tidak terkontrol dan melakukan kegaduhan sehingga kondisi ini tidak terkondisikan seolah-olah nilai-nilai pendidikan dan norma-norma masyarakat yang telah ditanamkan sejak kecil hilang begitu

saja. Pengaruh yang disebabkan dari tawuran yang dilakukan oleh remaja, tidak hanya berdampak buruk kepada remaja itu sendiri, tindakan penyimpangan ini juga berdampak besar kepada beberapa objek atau pihak lainnya. Bagi pelaku itu sendiri Dampak dari tindak kekerasan tawuran yang dilakukan oleh sekelompok pelajar akan berpengaruh buruk bagi dirinya sendiri dan juga mempengaruhi keadaan fisik maupun psikis, walaupun dari kegiatan itu dapat memenuhi kepuasan hasrat bagi mereka, akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat yang justru akan menjerumuskan mereka ke dalam masalah yang besar. Dampak fisik yang diakibatkan dari tawuran itu biasanya cukup fatal. Dampak yang biasanya berupa luka-luka mulai dari luka ringan sampai luka fatal, bahkan ada beberapa juga yang meninggal dikarenakan terlibat tindak aksi perkelahian tersebut. Dalam komunitas mawar hitam orang tua tidak mengetahui apa yang mereka lakukan tawuran, tanggapan dari Narasumber jika orang tua mereka tau maka orang tua akan kecewa dan menangis, karena bagaimanapun orang tua mau anaknya berperilaku baik dan tidak melanggar norma-norma yang ada.

*“ortu tidak tau si, paling gue bisa ngejelasin ke nyokap gue , awalny gue diajak-diajak , ya kalo tau pasti nangis dan kecewa si” ( Informan 1 : jawaban 7)*

Pendidikan Karakter disekolah harus melibatkan semua komponen, termasuk unsur-unsur pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, kurikulum, kualitas hubungan, penanganan atau pegelolaan mata pelajar dan etos kerja seluruh warga atau lingkungan sekolah. Tapi bagaimana jika malah pihak sekolah mengetahui perbuatan siswa yang tawuran? Tentunya akan mendapat sanksi bahkan terancam siswa bisa dikeluarkan dari sekolah.

*“kalo sanksi orang tua gue pasti dipanggil sis ama pihak sekolah, terus gue disuruh tanda tangan di atas materai kalo gue janji ga bakal ngulangin lagi, jika melanggar maka akan dikeluarkan dari sekolah” ( Informan 2 : jawaban 1)*

### **Faktor yang menyebabkan terjadinya tawuran di Komunitas Mawar Hitam**

Tawuran merupakan perkelahian secara massal yang dilakukan secara ramai-ramai antara sekelompok pelajar satu dengan pelajar lainnya. Tawuran sudah menjadi mede bagi pelajar-pelajar, yang menjadi bahan utama tawuran antar pelajar hanya menjadi gejala sosial yang terdapat pada pelajar perkotaan. Gejala sosial seperti ini sudah sangat jelas bertentangan dengan norma dan nilai dalam masyarakat. Tawuran awalnya hanya diawali karena adanya konflik yang terjadi antar satu sekolah atau konflik antar sekolah, entah itu karena perasaan solidaritas antar siswa dan sebagainya. Anggota Mawar hitam memiliki sudut pandang tersendiri mengenai tawuran, menurut mereka tawuran itu suatu hal yang seru, apalagi kalo menang dalam tawuran mereka akan merasa bangga dan keren.

*“Kalo menurut orang orang kaya gua si gua lebih merasa wah, merasa keren ngelukain orang apalagi pas gua menang lawan geng ini gitu yaa, kalo menurut orang udah pasti buruk gua ngelakuin kaya gini tapi kalo buat gua gua keren gua lebih berani” ( Informan 2 : jawaban 2)*

Ketika menang tawuran mawar hitam juga memiliki kepuasan tersendiri mereka akan merasa sangat puas ketika berhasil menyakiti lawannya, apalgi bisa membuat lawannya koma atau terkena bacokan.

*“Kalo kepuasan si lebih ke kepuasan bersama ya kaya gua menang nih, itu kan lebih ke kaya adu gengsi yaa masa si gua kalah sama orang orang begini si kalo kepuasan tuh kaya misalkan ada yang kena apalagi sampe ada yang koma atau ada yang terluka anggota atau temen temen gua tuh udah pasti pada seneng atau puasa banget gitu lah” ( Informan 2 : jawaban 3)*

### **1. Faktor Lingkungan**

Perkelahian akan menghasilkan konflik antar siswa dari sekolah yang berlainan. Terkadang siswa yang terpaksa ikut tawuran karena tidak ingin disebut tidak solidaritas atau tidak setia kawan dan tidak memiliki keberanian alias penakut. Tawuran antar pelajar merupakan gejala sosial yang serius, karena peserta tawuran mengabaikan norma yang ada dan melibatkan korban yang tidak bersalah dan merusak benda yang ada disekitar. Tawuran menjadi salah satu kegiatan yang turun temurun pada sekolah tertentu. Banyak Faktor yang melatar belakangi anggota Mawar Hitam dalam melakukan tawuran. Ada yang melakukan karena dorongan lingkungan, bisa dari teman-teman sekolah atau teman-teman tongkrongan.

*“Lebih sering nya si karna gua diajak ya karna temen temen gua karna lingkungan gua lebih sering nya gua diajak bukan karna inisiatif gua sendiri” Lebih ke gede gengsi kaya mereka pada ikut masa gua kaga, ditambah itu kan lingkungan gua semua kan udah pasti gua ikut dong karna gua diajak juga tapi gua seneng juga karna ke hal hal itu, yang ngajak lingkungan tongkrongan terus temen sekolah juga” ( Informan 2 : jawaban 4)*

Faktor lingkungan yang mempengaruhi gengsi Mawar hitam, karena dalam satu lingkungan tersebut mereka semua menanamkan budaya tawuran. Gengsi sering menjadi alasan mengapa siswa laki-laki ikut tawuran, bagi siswa yang tidak ikut akan dianggap bahwa dia adalah siswa yang lemah, penakut, dan akan menjadi bahan ejekan dan bulan-bulanan bagi siswa yang lainnya. Gengsi yang tertanam di jiwa siswa laki-laki sangat besar, tawuran juga biasa dijadikan aksi unjuk gigi dan ajang kuat-kuatan, siapa saja yang berhasil menaklukkan lawan akan disegani oleh siswa lainnya, gengsi seperti ini harus dihilangkan

### **2. Faktor yang datang dari diri sendiri**

Selain dari lingkungan sekolah faktor yang timbul dari diri sendiri juga mempengaruhi anggota Mawar Hitam untuk melakukan tawuran, mungkin pada awalnya timbul dari lingkungan lalu menjadi habit atau gaya hidup kemudian muncul lah rasa dari sendiri jika apabila melakukan tawuran itu keren, dan kadang juga faktor balas dendam menjadi pemicu mereka untuk tawuran.

*“Gua kan melakukan itu karna gua dendam juga, gua pernah ke bacok pernah koma, gua tuh salah satu orang yang pengen ngebales dendam itu salah satu nya walaupun orang yang gua lawan tauran ini bukan orang yang pernah bacok gua cuman ini dendam aja” ( Informan 2 : jawaban 5)*

### **3. Faktor sekolah**

Sekolah dan pemerintah juga turut berperan untuk mencegah terjadinya tawuran pelajar. Seperti melarang keluyuran di luar sekolah saat masih beratribut sekolah dan menghimbau agar siswa wajib pulang ke rumahnya setelah jam pulang sekolah berbunyi. Hal tersebut karena setelah pulang sekolah biasanya para siswa yang terlibat tawuran tidak langsung pulang ke rumah walaupun hanya untuk sekedar berganti pakaian. Tetapi biasanya Mawar Hitam langsung ke "posko" nya untuk mengumpulkan "pasukan" dan mengadakan tawuran. Selain pengawasan siswa saat pulang sekolah, Pembiaran anak dibawah umur untuk membawa kendaraan bermotor ke sekolah dan lemahnya upaya pencegahan pembolosan juga merupakan faktor pendukung terjadinya tawuran antar pelajar.

Beberapa anggota berpendapat jika Pendidikan itu penting buat orang tua mereka, bahkan mereka merasa Pendidikan tidak penting

*“Ya pendidikan menurut gue sih penting ya, apalagi orang tua kan ngarepinnya anaknya punya Pendidikan yang bagus, sekolah yang pintar; jadi orang sukses tapi kalo menurut gue sih Pendidikan gak begitu penting karna pengalaman dan belajar bisa kita dapat dari luar sekolah, jadi tidak melulu di sekolahan” (Informan 2 : jawaban 6)*

Bahkan peran guru dalam sekolah pun penting entah menyerap atau tidak pelajaran disekolah namun tindakan yang mereka lakukan ialah tindakan melawan hukum dan norma. Kurangnya rasa empati dari anak-anak mawar hitam yang terlalu menyepelkan pentingnya Pendidikan dan nilai agama mereka akan lebih cenderung melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan apalagi mereka masih bersekolah tentu saja menjadi tanggung jawab guru dan sekolahan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika di luar rumah.

Komunitas mawar hitam selain tawuran di real life mereka juga aktif di media sosial, media sosial tersebut digunakan mereka untuk mengabadikan momen mereka saat tawuran seperti melakukan live di Instagram setiap tawuran berlangsung, tujuan mereka untuk memberi tahu bahwa mereka tawuran tidak hanya sekedar tawuran, melainkan untuk melawan gangster-gangster yang arogan, untuk melawan pun Mawar Hitam tidak asal bacok orang-orang yang tidak bersalah, namun mereka melakukan hal tersebut ada dasarnya, yaitu melawan gangster-gangster yang arogan.

*“Salah satu nya si itu salah nya itu biar komunitas mawar hitam itu banyak yang tau biar banyak yang ngedukung walaupun banyak juga orang yang ga seneng salah nya juga buat jadi konten Instagram gua yang penting si biar komunitas gua tuh ga cuman segelintir orang yang tau gitu biar banyak yang tau karna konten nya bener bener gua ngeladenin orang orang arogan gitu bukan gua yang nyari orang arogan nyari orang orang yang ga salah terus gua asal bacok” ( Informan 3 : jawaban 1)*

Selain melakukan live di Instagram komunitas Mawar Hitam juga melakukan promosi di Instagram seperti mempromosikan judi online di Instagram. Banyak followers dari Mawar Hitam yang tertarik untuk membeli, kemudia hasil yang mereka dapat merka gunakan buat nongkrong. Biasanya penghasilan merka satu hari kisaran 100.000 (seratus ribu) per harinya.

*“Bisa kalo buat skrg yaa karna judi online tuh banyak di Instagram ya karna promosi promosi gitu semakin banyak followers gua di Instagram atau followers komunitas mawar hitam banyak itu tuh banyak paid promote atau promosi promosi walaupun ga banyak duit nya cuman dia tuh Meraka tuh itung itungan nya setiap posting, kan lumayan satu kali posting 100 ribu buat anak anak gua nongkrong atau lingkungan gua nongkrong” ( Informan 3 : jawaban 2)*

Terkadang hasil dari promosi di indtagram juga digunakan untuk membeli minuman , misalkan mabok-mabokan jika uang yang mereka dapatkan dari hasil promosi lumayan banyak.

*“Kalo misalkan duit nya banyak ya atau lebih itu biasanya tergantung lebih sering nya itu digunakan buat minum atau ketika kita lagi nongkrong di hari weekend itu kita udah pasti di pake buat mabuk mabukan kaya yang jelas kita beli minum kaya anak remaja kan, atau kita kekurangan Sajam kita pasti beli juga ga mungkin engga dari duit duit itu karna kita kan bukan dari duit pribadi kan kaya dari sosial media kita” ( Informan 3 : jawaban 3)*

Selain semua kegiatan dan factor-faktor yang melatar belakngi mereka melakukan tawuran mereka juga punya sisi sosial yang baik seperti mereka sering membantu masyarakat dalam pengalangan dana ketika ada bencana, lalu membantu masyarakat

membagi-bagi takjil ketika puasa. Jadi intinya komunitas Mawar Hitam merupakan anak remaja tongkrongan yang sedang mencari jati dirinya melalui tawuran namun dengan tujuan yang mulia meskipun dalam segi Norma dan Agama itu tidak dibenarkan.

Seringkali terjadinya tawuran mengganggu ketenangan masyarakat akibat ulahnya banyak masyarakat yang merasa resah dan takut. Berikut tanggapan dari Muklis selaku masyarakat mengenai gangster dan tawuran.

*“Setau saya gangster tuh kaya sekumpulan orang-orang gajelas yang suka tauran sama kadang suka bacok-bacokin orang yang ga salah di jalanan karna banyak banget di media sosial yang salah liat gangster tuh kaya begitu” (Informan 4 : jawaban 1)*

Maraknya gangster yang bermunculan menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat setempat karena jalan menjadi rawan.

*“pastinya ada khawatir cuma kalo saya sendiri emm... tidak terlalu di khawatirkan sekali jika saya pulang di temani oleh teman-teman saya.” (Informan 4 : jawaban 2)*

Sebagai masyarakat kita tidak bisa mengontrol keberadaan gangster karena kemunculan yang merajalela tidak dapat kita kendalikan yang masyarakat perlu lakukan ialah waspada selain itu peran pemerintah beserta kapolri juga perlu agar terus mengawasi pergerakan gangster di kalangan Masyarakat.

*“untuk para aparat keamanan untuk mengamankan daerah yang rawan gangster terus untuk warga agar kontribusi dalam hmn.. memberantas gangster misalnya kaya patroli ya semacam itu.” (Informan 4 : jawaban 3)*

Banyak gangster yang berkeliaran di malam hari menyebabkan masyarakat harus memproteksi dirinya agar meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan misalkan pulang malam, tidak melawati tempat-tempat sepi.

*“pastinya ada khawatir cuma kalo saya sendiri tidak terlalu di khawatirkan sekali jika saya pulang di temani oleh teman-teman saya.” (Informan 4 : jawaban 4)*

Penyelesaian tawuran pelajar dengan cara preventif dilakukan lebih pada upaya pengendalian sosial atau pengendalian untuk dapat mencegah atau juga mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Tindakan preventif ini dilakukan manusia, baik itu secara pribadi atau juga berkelompok untuk dapat melindungi dari hal buruk yang mungkin dapat terjadi. Upaya preventif ini jika dilaksanakan secara baik dan benar prediksi keberhasilannya sangat baik pula dikarenakan ini merupakan upaya yang sifatnya mencegah sebelum terjadinya suatu ketidakselarasan (Ibeng, 2019). Penyelesaian tawuran dengan cara preventif yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Purnama 3 Jakarta dengan melaksanakan kegiatan atau pembiasaan untuk mencegah siswanya tidak terlibat tawuran yaitu dengan cara menyelingkan waktu jam pulang dan masuk sekolah dengan sekolah lain khususnya sekolah terdekat agar tidak terjadi bentrok. Adanya sosialisasi atau himbauan yang dilakukan oleh guru kepada siswa setelah selesai pembelajaran di kelas atau pulang sekolah agar siswanya langsung pulang ke rumah, dilaksanakannya pengajian setiap hari Jumat setelah pulang sekolah (Aswari dan Salle, 2018).

*“ya baiknya anak-anak seperti itu sih orang tuanya harus ngasih arahan ya, jadi orang tua harus paham kapan anak berangkat dan pulang sekolah, kalo bisa setiap ada pengajian suruh ikut lah, supaya tidak kelayapan dan nongkrong tidak jelas, jadilah orang tua yang tegas terhadap anak-anak kita, kemudian pihak sekolah juga harus ikut mengawasi siswa-siswinya, minimal melakukan pengajian setiap hari jumat pulang sekolah biar anak-anak terbiasa dengan pola hidup seperti itu, karna kan lingkungan itu snagat mempengaruhi buat pola pikir anak” (Informan 4 : jawaban 5)*

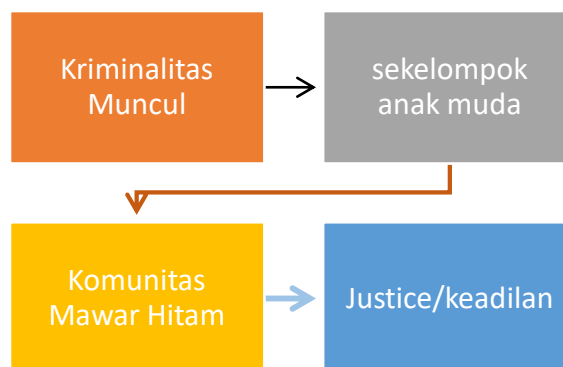
## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian kali ini didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada komunitas mawar hitam di Kabupaten Tangerang. Dengan menggunakan hasil wawancara dan observasi maka peneliti mendapatkan data yang valid serta gambaran yang akan menjawab permasalahan sehingga dari hasil itu bisa ditarik menjadi kesimpulan dan didukung dengan bukti dokumentasi.

Untuk mengetahui Budaya tawuran dan faktor penyebab tawuran yang dilakukan di Komunitas Mawar Hitam yang berada di berada di Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. maka pada penelitian kali ini menggunakan Teori Komunikasi Interaksionalisme Simbolik oleh G.H Mead yang dimana terdapat tiga indikator yaitu Pikiran (mind), Diri (self), dan Masyarakat (society).

### Budaya tawuran dilakukan di kalangan Remaja Komunitas Mawar Hitam

Gambar 4.2 Alur Terbentuknya Komunitas Mawar Hitam



#### 1. Kriminalitas Muncul

Seiring dengan perkembangan waktu diikuti pula dengan meningkatnya kecanggihan teknologi yang berkembang begitu pesat dalam beberapa dekade belakangan ini, yang berpengaruh pada perubahan sosial budaya serta kultur di pelapisan masyarakat Indonesia. Perubahan kehidupan sosial terutama pada cara bergaul dapat menyebabkan perubahan yang signifikan, baik cepat maupun lambat sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan tidak harmonis. Ketidakharmonisan ini sering terjadi, dapat merubah karakter seseorang. Mengingat dengan adanya perubahan tersebut, dewasa ini sedang terbentuk budaya baru di kalangan remaja yaitu tawuran.

Masa remaja merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses perkembangan seorang manusia. Dikatakan remaja apabila memasuki rentan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam hal ini, pemikiran remaja sangatlah mudah untuk terbawa arus pergaulan. Sering terjadi kenalan yang ditimbulkan pada masa ketika remaja. Masa remaja merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses perkembangan seorang manusia. Dikatakan remaja apabila memasuki rentan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Dalam hal ini, pemikiran remaja sangatlah mudah untuk terbawa arus pergaulan. Sering terjadi kenalan yang ditimbulkan pada masa ketika remaja. Seorang remaja rentan melakukan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keinginan dan kesenangannya, remaja memiliki pemikiran yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Sehingga tidak memperdulikan apa yang di katakan orang lain karena hanya memikirkan dirinya sendiri. Maka dari itu remaja tidak memandang perbuatan yang dia lakukan baik

atau buruk, asalkan sesuai dengan keinginan dan kesenangannya.<sup>3</sup> Perubahan yang terjadi pada tahapan ini meliputi perubahan biologis, kognitif dan social-emosional. <sup>4</sup> Banyak remaja bahkan anak di bawah umur yang sudah mengenal tawuran, rokok, narkoba, dan pergaulan bebas yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat hingga harus berurusan dengan hukum. Pada masa remaja ini, seseorang masih mencari jati diri. Munculnya sikap penasaran yang tinggi dan biasanya mulai bereksperimen.

Selama ini tidak jarang terdapat remaja yang melakukan tindakan yang dianggap sebagai melanggar aturan. Hal ini biasa disebut dengan kenalan remaja, dikatakan kenakalan remaja apabila perilaku tersebut melanggar norma hukum, agama serta norma sosial lainnya yang mengakibatkan kerugian terhadap orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, bahkan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Diawali dengan adanya persaingan yang tidak sehat dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus kepada remaja, seperti di Sekolah Menengah Atas maka akan terjadi konflik konflik baru yang sebelumnya tidak pernah ada antar pelajar dan faktor yang memicu terjadinya konflik adanya rasa ketidakadilan. Munculnya faktor ketidakadilan menurut teori deprivasi Relatif oleh Walker dan Pettigrew yaitu tidak terpenuhinya harapan yang menurut mereka seharusnya terpenuhi perasaan tidak adil ini akan timbul jika seseorang membandingkan keadaan diri mereka dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Untuk memenuhi kehidupannya, sangat sering terjadi benturan antara manusia satu dengan yang lainnya menyebabkan suatu kejahatan. Benturan kepentingan ini menimbulkan kesalahan pemahaman yang menjadi faktor utama permasalahan dari perkelahian antar individu.

## **2. Sekelompok anak muda Kabupaten Tangerang**

Budaya Tongkrongan merupakan bagian dari kehidupan anak muda, dibuat dalam ruang praktik sosial dan interaksionisme. Kegiatan nongkrong kini menjadi budaya kehidupan anak muda membuat pasar ekonomi semakin berkembang.

Kegiatan nongkrong menjadi gaya hidup masyarakat yang semakin menyebar ke berbagai kota dipenjuru Indonesia, hal ini identik dengan *kongkow* atau nongkrong di warung kopi. sederhana seperti berkumpul bersama teman dan menikmati secangkir kopi. Kegiatan nongkrong menjadi lebih kompleks dengan dilakukan di café-café sebagai bentuk sosialisasi dan mendorong tujuan masing-masing individu. Café merupakan tempat yang cocok untuk bersantai, melepas kepenatan, bertemu dengan kerabat, ditemani minuman kopi serta makanan-makanan ringan. Budaya nongkrong yang identik dengan anak muda, berbentuk kelompok yang berisi teman seumuran dan sefrekuensi. Nongkrong dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk sosialisasi jenis kelompok. Dewasa ini banyak Razia tongkrongan oleh petugas kepolisian dikarenakan banyak dari anak tongkrongan yang tidak sedikit mabok-mabokan dan narjotika, bahkan sering kali berdampak negative pada kriminalitas. Mawar hitam merupakan komunitas anak tongkrongan yang sering kumpul bareng di suatu tempat yang disebut dengan markas Mawar Hitam.

## **3. Komunitas Mawar Hitam**

Mawar hitam merupakan gangster atau komunitas anak remaja yang berada di Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Didalamnya terdiri dari anak-anak dibawah umur. Pada komunitas tersebut tidak mengarah ke arah positive melainkan membahas tentang aksi tawuran antar gangster lainnya, kemudian memviralkan aksi kriminal tersebut di akun sosial media mereka supaya terlihat keren, gangster mawar hitam melakukan tawuran di setiap malam minggu, kemudian mengabadikan vidionya lewat smartphone kemudian mengupload ke media platform instagran, kemudian setiap terjadi kenaikan

followers di anggota tersebut juga mawar hitam melakukan tawuran, tempat tawuranpun bukan hanya dikabupaten Tangerang saja bahkan di Bogor dan Jakarta juga.

#### **4. Justice atau keadilan**

Komunitas mawar hitam awal mula dibentuk untuk melawan sekelompok gangster lain yang meresahkan masyarakat. makin maraknya gangster di kalangan masyarakat memberi dampak buruk bagi masyarakat seperti banyaknya terjadi korban pembacokan orang-orang yang tidak bersalah hanya untuk membuktikan bahwa anggota gangster punya eksistensi yang tinggi dan diakui kehebatannya oleh anggota gangster yang lain. Setiap pada kegiatan bakti social di Masyarakat biasanya komunitas Mawar Hitam ikut berkontribusi.

#### **Faktor-Faktor terjadinya tawuran di komunitas mawar hitam.**

##### **Faktor eksternal**

Faktor penyebab terjadinya tawuran ada banyak, kebanyakan justru karena hal sepele. Namun sebenarnya tawuran terjadi bukan karena “hal sepele” tersebut. “Hal sepele” itu hanyalah pemicu, sedangkan penyebab tawuran adalah kecerdasan emosi seseorang. Hal ini dilakukan remaja karena ingin menunjukkan pada orang lain, khususnya orang dewasa bahwa remaja memiliki status yang lebih tinggi, lebih dianggap, bahkan lebih populer dari orang lain atau kelompok sebayanya. Tawuran antar pelajar merupakan gejala sosial yang serius, karena peserta tawuran mengabaikan norma yang ada dan melibatkan korban yang tidak bersalah dan merusak benda yang ada disekitar. Tawuran menjadi salah satu kegiatan yang turun temurun pada sekolah tertentu. Banyak Faktor yang melatar belakangi anggota Mawar Hitam dalam melakukan tawuran. Ada yang melakukan karena dorongan lingkungan, bisa dari teman-teman sekolah atau teman-teman tongkrongan.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi gengsi Mawar hitam, karena dalam satu lingkungan tersebut mereka semua menanamkan budaya tawuran. Gengsi sering menjadi alasan mengapa siswa laki-laki ikut tawuran, bagi siswa yang tidak ikut akan dianggap bahwa dia adalah siswa yang lemah, penakut, dan akan menjadi bahan ejekan dan bulan-bulanan bagi siswa yang lainnya. Gengsi yang tertanam di jiwa siswa laki-laki sangat besar, tawuran juga biasa dijadikan aksi unjuk gigi dan ajang kuat-kuatan, siapa saja yang berhasil menaklukkan lawan akan disegani oleh siswa lainnya, gengsi seperti ini harus dihilangkan.

##### **1. Pikiran (*mind*)**

Konsep pikiran (*mind*) menurut G.H Mead dalam Interaksionisme Simbolik adalah percakapan dengan diri sendiri setelah melalui interaksi dengan orang lain untuk membentuk suatu pemikiran. Seperti apa faktor yang melatar belakangi terjadinya tawuran.

Tawuran sering dilakukan sekelompok remaja, terutama oleh para pelajar sekolah yang akhir-akhir ini sudah tidak lagi menjadi pemberitaan dan pembincangan asing. Kekerasan dengan cara tawuran sudah dianggap sebagai cara pemecahan masalah yang dianggap sangat efektif yang dilakukan oleh para remaja karena untuk menentukan tindakannya, kemudian dalam pertentangan pelanggaran tata tertib di masyarakat (konvensional) dan manakala suatu tindakan bisa dikatakan sebagai penyimpangan, maka hal itu membuktikan kepada orang banyak, bahwa merekapun sebenarnya dapat melakukan sesuatu, karena tidak ada satupun masyarakat yang memberikan kebebasan untuk bertindak sekehendak hatinya sendiri (Erikson, P dan Hunt C, 1993: 205) Sekarang seolah-olah sudah menjadi bukti nyata bahwa seorang terpelajar pun dengan leluasa dapat

melakukan hal-hal yang bersifat premanis dan anarkis. Tentu saja perilaku buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri, akan tetapi merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung.

Biasanya permusuhan antar sekolah dimulai dari masalah yang sangat sepele. Namun remaja yang masih labil tingkat emosinya justru menanggapinya sebagai sebuah tantangan. Pemicu lain biasanya dendam Dengan rasa kesetia kawan yang tinggi para siswa tersebut akan membalas perlakuan yang disebabkan oleh siswa sekolah yang dianggap merugikan seorang siswa atau mencemarkan nama baik sekolah tersebut. Sebenarnya jika kita mau melihat lebih dalam lagi, salah satu akar permasalahannya adalah tingkat kestressan siswa yang tinggi dan pemahaman agama yang masih rendah. Sebagaimana kita tahu bahwa materi pendidikan sekolah.

Mawar Hitam membentuk komunitas tidak lain karena adanya tujuan tertentu yaitu untuk melawan geng-geng yang berperilaku anarki terhadap masyarakat, sehingga komunitas mawar hitam membentuk komunitas mawar hitam supaya geng-geng tanarki tersebut melawan mereka saja dan tidak lagi melawan masyarakat. Berikut salah satu tanggapan dari ketua Mawar Hitam.

Literatur ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Tawuran Antar Pelajar SMK Kediri" Berdasarkan hasil penelitian ini: (1) Penyebab terjadinya tawuran antar pelajar adalah disebabkan oleh rebutan cewek, iseng yang berlebihan, kesalahpahaman, senioritas dan junioritas, solidaritas yang tinggi, memang siswanya nakal dari SMP dan mudah frustrasi sehingga melampiaskan emosi untuk ke hal negatif seperti tawuran. (2) Cara mencegah permasalahan tawuran antar pelajar guru Bk melakukan sebuah sosialisasi tentang peraturan sekolah/tata tertib sekolah dan memberikan hukuman/sanksi fisik berupa push-up/lari disertai pernyataan bermaterai oleh siswa dan wali murid. (3) Solusi untuk mengatasi permasalahan tawuran antar pelajar melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya, dampak dan akibat yang ditimbulkan, jika masalahnya berat guru Bk melakukan konferensi kasus.

## **2. Diri (Self)**

Menurut konsep Diri (Self) menjelaskan bahwa seseorang harus menjadikan dirinya sendiri sebagai subjek dan objek dengan kativitas sosialnya. Pengkategorian tawuran pelajar sebagai kenakalan remaja memiliki arti bahwa tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja (pelajar/siswa sekolah). Sampai di sini perlu diakui bahwa tidak banyak catatan yang memberikan gambaran tentang bagaimana kenakalan yang dilakukan oleh pelajar di suatu masa yang bisa dibandingkan dengan kenakalan yang dilakukan oleh pelajar di masa yang lainnya, termasuk juga dengan tawuran pelajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "tawuran antar pelajar di Jakarta" Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini adalah, di Kota besar tawuran pelajar bukanlah sesuatu yang baru terjadi, namun sudah terjadi cukup lama, yang berdasarkan pada bukti tertulis, tawuran pelajar di Jakarta sudah terjadi sejak tahun 1968. Alasan tawuran pun hanya masalah sepele yang kemudian dibesar-besarkan oleh kelompok remaja untuk adu kejantanan. Berikut merupakan tanggapan dari Raditya Firmansyah anggota Mawar Hitam.

Selain dari lingkungan sekolah faktor yang timbul dari diri sendiri juga mempengaruhi anggota Mawar Hitam untuk melakukan tawuran, mungkin pada awalnya timbul dari lingkungan lalu menjadi habit atau gaya hidup kemudian muncul lah rasa dari diri sendiri jika apabila melakukan tawuran itu keren, dan kadang juga factor balas dendam

menjadi pemicu mereka untuk tawuran. Anggota mawar hitam melakukan atas dorongan diri sendiri yang awal mulanya da keterkaitan dengan factor lingkungan kemudian berkembang menjadi self karena di didorong oleh rasa balas dendam yang muncul akibat ada yang pernah koma,karena kebacok, jadi untuk membalasnya mereka melakukan tawuran untuk melawan balik musuhnya.

### **3. Masyarakat (society)**

G.H Mead memberikan definisi masyarakat (society) merupakan hubungan sosial yang diciptakan dan dibangun oleh setiap individu dalam masyarakat, dan setiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih. Dalam hal ini masyarakat sebagai pengamat keberadaan maraknya gangster di kalangan anak muda yang memberikan tanggapan faktor munculnya gengster berikut merupakan jawaban. (N4 sebagai tokoh Masyarakat dengan inisial nama Muklis).

Dalam beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas diberbagai daerah terutama di perkotaan. Tidak dipungkiri tindakan kriminalitas yang terjadi di beberapadaerah dilakukan anak remaja, yang awalnya hanya kenakalan remaja yang biasa saja. Namun denganperkembangan jaman saat ini, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yangmenjurus pada tindak kriminalitas, seperti mencuri, tawuran, membegal, memperkosa bahkan sampai membunuh. Mencermati fenomena tersebut, penulis mencoba mengkaji dari berbagai kajian dan literatur yang berkaitan dengan tindak kriminalitas yang dilakukan remaja. Tulisan ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi yang ada, kemudian data tersebut di kemas sebagai bahan data dan informasi yangdapat memberikan gambaran mengenai kondisi kenakalan remaja saat ini.

Penelitian ini sejalan dengan literatur terdahulu yang menyatakan. Dalam menyikapi fenomena kriminalitas yang dilakukan remaja pada saat ini, yang semakin nekat, berani tanpa rasa takut dan terus meningkat, harus dilihat sisi psikologis individual pelaku, pola asuh keluarga, komunitas dan masyarakat secara luas. Kriminalitas remaja tidak hanya merugikan pihak secara individu dan keluarganya, namun semua elemen masyarakat sangat dirugikan dengan banyaknya kerusakan fasilitas umum, kehilangan harta benda, bahkan sampai kehilangan nyawa.

Faktor pendorong yaitu psikologi anak-anak muda yang senang bergerombol, dan membentuk geng karena memiliki kesamaan hobi. Kedua faktor penarik, dimana ruang atau kanal untuk menyalurkan hobi atau aktivitas anak-anak muda tersumbat. Sehingga, yang muncul, anak-anak yang sering tawuran pada dasarnya mereka menganggap remeh Pendidikan dan ajaran agama, peran orang tua dan guru di sekolah juga perlu, paling tidak orang tua dan guru bias lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya misalkan sekolah selalu memberikan pelajaran atau pengajian setiap sabtu pulang ekolah jadi ketika siswa akan berangkat tawuran mereka akhirnya mengikuti pengajian, kemudian orang tua harus memastikan kapan anak berangkat sekolah dan pulang sekolah.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Mawar hitam merupakan komunitas anak remaja tongkrongan yang dibentuk sejak 25 maret 2018, awal mula terbentuknya mawar hitam timbul akibat banyak gangster bermunculan dan meresahkan masyarakat, sehingga terbentuklah komunitas Mawar hitam untuk melawan gangster-gengster tersebut. Mawar hitam beranggotakan lebih dari 50 orang terdiri dari laki-laki perempuan yang berusia 16-23 tahun. Mawar hitam

memiliki Instagram untuk mengupload semua kegiatan mereka dengan ID Username: MawarHitam214. Logo Mawar hitam memiliki arti berjabat tangan karna silaturahmi tidak boleh putus. Mawar hitam memiliki tujuan yaitu; penghancur kesombongan.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi gengsi Mawar hitam, karena dalam satu lingkungan tersebut mereka semua menanamkan budaya tawuran. Faktor yang dating dari diri sendiri Selain dari lingkungan sekolah factor yang timbul dari diri sendiri juga mempengaruhi anggota Mawar Hitam untuk melakukan tawuran, mungkin pada awalnya timbul dari lingkungan lalu menjadi habit atau gaya hidup kemudian muncul lah rasa dari diri sendiri jika apabila melakukan tawuran itu keren, dan kadang juga faktor balas dendam menjadi pemicu mereka untuk tawuran.

Faktor sekolah Sekolah dan pemerintah juga turut berperan untuk mencegah terjadinya tawuran pelajar. Seperti melarang keluyuran di luar sekolah saat masih beratribut sekolah dan menghimbau agar siswa wajib pulang ke rumahnya setelah jam pulang sekolah berbunyi. Hal tersebut karena setelah pulang sekolah biasanya para siswa yang terlibat tawuran tidak langsung pulang ke rumah walaupun hanya untuk sekedar berganti pakaian. Komunitas mawar hitam selain tawuran di real life mereka juga aktif di media sosial, media sosial tersebut digunakan mereka untuk mengabadikan momen mereka saat tawuran seperti melakukan live di Instagram setiap tawuran berlangsung.

### **Saran**

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya mengalami hal ini.
2. Adanya motivasi dan pengawasan dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan prinsip keteladanan dalam pengembangan karakter yang dibarengi dengan pendalaman akhlak melalui pendidikan agama.
3. Kemauan orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja, bila perlu orang tua dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan yang diinginkan oleh anak remaja.
4. Diperlukan pengawasan secara konsisten dari semua pihak agar pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa ini terkontrol dengan baik sesuai tujuan dari UndangUndang Dasar 1945 dan Pancasila.
5. Pihak sekolah dan Pihak Aparat Kepolisian, lebih giat lagi dalam melaksanakan program-program atau tindakan dalam mencegah dan mengatasi tawuran antar pelajar yang masih terjadi di kecamatan Salaman.
6. Perlunya pengawasan orang tua harus lebih tegas lagi dan mengetahui kegiatan anaknya setiap pergi dan pulang sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alberthus, B. Y., Metekohy, L. M., & Bakker, R. (2022). Peran Kepolisian Dalam Menyelesaikan Tawuran Antar Warga Sebagai Upaya Mewujudkan Perilaku Warga Negara Yang Baik. In *Jurnal Kewarganegaraan* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1804–1809).[download.garuda.kemdikbud.go.id](https://download.garuda.kemdikbud.go.id).  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2830>
- Anuar. (2001). Perkembangan dan pembentukan remaja menurut perspektif Islam. In *Kajian Malaysia* (Vol. 19, Issue 2, pp. 79–101).

- Ballu, E. (2021). Strategi Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum PAK Tingkat SMA Acuan K-13. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 150–177. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.53>
- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3), 70. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/205>
- Hidayat, A. H. (2022). Kenakalan Remaja di Desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 141–154. <https://doi.org/10.24952/bki.v4i1.5958>
- Indriani Rorong & Dicky dominggus. (2020). Budaya Kekerasan dalam Media Elektronik Ditinjau dari Sudut Pandang Etika Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3(1), 88–109. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.97>
- Makarim, M. (2014). Memaknai Kekerasan. *Lembaga Studi Dan Advokasi Masyarakat*, 1–19.
- Reza, A. M., Sialana, F., & Soumokil, A. (2022). Peran Guru Dalam Mencegah Terjadinya Tawuran Antar Siswa MTs Negeri 1 Maluku Tengah Dengan Siswa SMP Negeri 13 Maluku Tengah. *Jpc*, 3(1), 1–9. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpc>
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Ambarwati, R., Zetra, A., Magister, P., Politik, I., & Andalas, U. (2023). *Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Indragiri Hulu ( Studi Terhadap Banyaknya Surat Suara Tidak Sah )*. 15(3), 571–580.
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Heldi Yunan Ardian. (2018). Kajian Teori Komunikasi Lingkungan dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2(1), 1–20. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3894>
- Hutgalung, R. S., & Senjaya, O. (2021). Pengelolaan dan Dinamika Sampah di Desa Ulekan Kabupaten Karawang Di Tinjau Dari Peraturan Daerah Kabupaten

- Karawang Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. *Wajah Hukum*, 5(2), 442. <https://doi.org/10.33087/wjh.v5i2.433>
- John W Cresswell. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.
- Karerina, N., Ifadah, A., Arisholina, S. A., Wulaningsih, A., Ricard, L., & Fauzi, A. M. (2021). Konstruksi Masyarakat pada Tradisi Nyajen Sebagai Usaha Keberhasilan Cakades Jelang Pilkada. *Jurnal Penelitian Agama*, 22(1), 103–114. <https://doi.org/10.24090/jpa.v22i1.2021.pp103-114>
- Kurniadi, H., & Hizasalasi, M. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KAMPANYE DIET KANTONG PLASTIK OLEH GIDKP DI INDONESIA*.
- Lahamit, S. (2021). Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19). *Jiap*, 7(1), 32. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766)
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, A., & Umami, K. (2019). *Dari Pluralisme Disintegratif Menuju Pluralisme Integratif* 23. 2(1), 23–44.
- Yusnita, T., Muslikhah, F. P., & Harahap, M. A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.778>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>
- Andina, E. (2014). Anime dan Presepsi Budaya Kekerasan pada Anak Usia Sekolah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(2), 119–130.
- Anuar. (2001). Perkembangan dan pembentukan remaja menurut perspektif Islam. In *Kajian Malaysia* (Vol. 19, Issue 2, pp. 79–101). [http://web.usm.my/km/KM XIX,2-2001/PERKEMBANGAN DAN PEMBENTUKAN REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM.pdf](http://web.usm.my/km/KM_XIX,2-2001/PERKEMBANGAN_DAN_PEMBENTUKAN_REMAJA_MENURUT_PERSPEKTIF_ISLAM.pdf)
- Basri. (2015). FENOMENA TAWURAN ANTAR PELAJAR DAN INTERVENSINYA. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 88–100.
- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Butsi, F. I., & Jurusan. (2019). Konstruktivismus. *Lexikon Der Geisteswissenschaften*, 2(1), 421–427. <https://doi.org/10.7767/boehlau.9783205790099.421>

- Dianlestari, M. P. (2015). *Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja : Tawuran Di Sman 4 Kabupaten Tangerang*. lib.unnes.ac.id/22253/1/3301411037-S.pdf
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hayat, H. (2019). Komunikasi Kekerasan Penyebab Tindak Kekerasan Dalam Tawuran. *Journal Acta Diurna*, 15(1), 108. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.1.1579>
- Hufad, A. (2003). Perilaku Kekerasan: Analisis Menurut Sistem Budaya dan Implikasi Edukatif. *Mimbar Pendidikan*, 22(2), 52–61.
- Indriani Rorong & Dicky dominggus. (2020). Budaya Kekerasan dalam Media Elektronik Ditinjau dari Sudut Pandang Etika Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(1), 88–109. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.97>
- Makarim, M. (2014). Memaknai Kekerasan. *Lembaga Studi Dan Advokasi Masyarakat*, 1–19. <http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/12/MEMAKNAI-â€œKEKERASANâ€•.pdf>
- Pristianti, dkk, 2022. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Sesmiarni, Z. (2017). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Kalam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.330>
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sujarwo&Annisa Solikha. (2019). Fenomena Tawuran Antar Warga: (Studi Kasus Di Kramat Pulo Gundul Johar Baru Jakarta Pusat). *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 18(2), 225–241. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/11802>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Yuniar, dkk, 2019. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.37311/jnj.v1i2.2511>